

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS STANDAR PROSES DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)

Mustofa¹, Suqya Rahmah², Teti Ratnawulan³, Lilis Suwandari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara

¹mustofanfr39@gmail.com, ²suqyaarahmaah@gmail.com,

³tetiratnawulan@uninus.ac.id, ⁴lilissuwandari@uninus.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by a gap between the PAUD Process Standards and actual practice at TK Darul Uchwah, Jakarta—particularly the readiness of RPPM/RPPH documents, a tendency toward cognitive emphasis, and limited facilities. The study aims to describe and analyze Process-Standards-based instructional management through the POAC functions. A qualitative-descriptive approach was used with interviews, observations, and document analysis; participants included the principal, teachers, and children. The theoretical framework refers to G.R. Terry's POAC and Mulyasa's instructional management. Findings include: (1) planning is tiered from the academic calendar-Prota-Promes-CP/ATP to RPPM/RPPH, internally verified, flexible in classroom use, and integrates STPPA and value reinforcement; (2) organizing clarifies the principal's role as in-class mentor and teachers as daily managers, arranges learning centers and manipulatives, and groups children by age with in-class differentiation; (3) actuating follows an opening-core-closing sequence, applies a simplified scientific approach, provides choice of activities, documents processes and products via checklists/worksheets and anecdotal records, and blends visual and concrete media; (4) controlling includes device verification, semesterly supervision, ongoing authentic assessment, physical monitoring, and daily-semester follow-up. The study concludes that Process-Standards-based instructional management at TK Darul Uchwah operates effectively and aligns with POAC, though challenges remain regarding attendance and facilities. This implementation can serve as a reference for continuous improvement in other PAUD settings through strengthened planning SOPs, robust documentation of authentic assessment, parent partnerships, and phased facility development.

Keywords: *instructional management, Process Standards, early childhood education (ECE)*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara Standar Proses PAUD dan praktik di TK Darul Uchwah Jakarta, khususnya kesiapan perangkat RPPM/RPPH, kecenderungan penekanan kognitif, dan keterbatasan sarana-prasarana. Tujuan

penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran berbasis Standar Proses melalui fungsi manajemen POAC. Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen; subjek meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kerangka teori merujuk pada teori manajemen POAC G.R. Terry dan manajemen pembelajaran Mulyasa. Hasil penelitian meliputi: (1) Perencanaan bertingkat dari kaldik–Prota–Promes–CP/ATP menuju RPPM/RPPH, diverifikasi internal, fleksibel di kelas, dan mengintegrasikan STPPA serta penguatan nilai; (2) Pengorganisasian menegaskan peran kepala sekolah sebagai pendamping di kelas dan guru sebagai pengelola harian, penataan sentra–manipulatif, serta pengelompokan usia dengan diferensiasi aktivitas; (3) Pelaksanaan runtut pembukaan–inti–penutup, menggunakan saintifik yang disederhanakan, menyediakan pilihan aktivitas, mendokumentasikan proses/hasil via checklist/LKPD dan anekdot, serta memadukan media visual–konkret; (4) Pengawasan mencakup verifikasi perangkat, supervisi per semester, asesmen autentik berkelanjutan, pemantauan fisik, dan tindak lanjut harian–semesteran. Disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis Standar Proses di TK Darul Uchwah telah berjalan cukup efektif dan sejalan dengan fungsi manajemen POAC, meski masih terkendala kehadiran peserta didik dan sarpras. POAC meski masih terkendala kehadiran dan sarpras. Implementasi ini dapat menjadi rujukan perbaikan berkelanjutan bagi satuan PAUD lain melalui penguatan SOP perencanaan, dokumentasi asesmen autentik, kemitraan orang tua, dan pengembangan sarana bertahap.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, standar proses, taman kanak-kanak.

A. Pendahuluan

Manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Menurut (Muhlasin, 2019) manajemen pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada pengaturan strategi, metode, serta lingkungan belajar agar proses

pembelajaran berjalan optimal. Dalam konteks Taman Kanak-Kanak (TK), manajemen pembelajaran memiliki peran strategis karena pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, bersifat holistik, dan berpusat pada anak.

Manajemen pembelajaran di TK idealnya dilaksanakan dengan mengacu pada standar proses sebagai pedoman

penyelenggaraan pembelajaran. Standar proses mengatur tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian yang harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. (Indarti, 2020) menjelaskan bahwa penerapan standar proses dalam pembelajaran PAUD menuntut adanya kepemimpinan pedagogis serta kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, standar proses menjadi landasan utama dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran yang bermutu di TK.

Manajemen pembelajaran dalam satuan pendidikan dasar dan PAUD mencakup tidak hanya administrasi tetapi juga kepemimpinan pedagogis yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, mendorong kreativitas, dan menata lingkungan belajar yang kondusif

Dalam penelitian ini, variabel manajemen pembelajaran berbasis standar proses menekankan pada perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar,

pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada anak, dan cara evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melacak perkembangan anak secara menyeluruh. Keberhasilan manajemen pembelajaran bergantung pada peran kepala sekolah dan guru. Melalui perencanaan program peningkatan kompetensi dan supervisi akademik, manajemen kepala sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan guru (Ahmad Zulkifly, 2025). Proses pembelajaran TK akan lebih bermakna dan mendukung perkembangan holistik anak apabila guru dan kepala sekolah bekerja secara sinergis dalam manajemen pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan program, penyediaan sarana prasarana, supervisi akademik, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan guru bertanggung jawab untuk membuat Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH), melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai perkembangan anak. Di TK, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendukung

perkembangan anak usia dini secara keseluruhan melalui manajemen pembelajaran yang terencana dan berbasis proses.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pembelajaran adalah standar proses pendidikan. Di Indonesia, standar proses PAUD diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN-PAUD). Regulasi ini menggantikan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan memberi acuan spesifik untuk aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta standar isi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan lain-lain (Fadlillah, 2016). Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menetapkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran harus otentik, objektif, akuntabel, dan terus menerus, bahwa kegiatan belajar harus dilakukan melalui bermain dan pembiasaan, dan bahwa tema atau subtema harus sesuai dengan karakteristik anak, budaya lokal, dan perkembangan anak. Peneliti beranggapan bahwa tantangan terbesar sering muncul pada

penerjemahan regulasi tersebut ke dalam praktik TK. Misalnya, pada saat penyusunan RPPH, menyeimbangkan kegiatan belajar antara bermain dan pembiasaan, dan melakukan penilaian menyeluruh terhadap setiap aspek perkembangan anak.

Standar proses pembelajaran pada PAUD (Taman Kanak-Kanak) sendiri merupakan standar normatif yang menetapkan standar minimal pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan PAUD. Standar ini menjelaskan komponen apa saja yang harus ada dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Ini termasuk penyusunan program semester, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta penilaian dan pemantauan proses belajar anak.

Alat operasional utama untuk mewujudkan proses standar ini di kelas atau lingkungan bermain anak adalah RPPM dan RPPH. RPPH merinci terkait kegiatan harian yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak,

tujuan pembelajaran, materi, metode, dan media, sedangkan RPPM mencakup tema/alokasi waktu dan kompetensi dasar pada rentang mingguan atau bulanan. Kualitas RPPM/RPPH menentukan keterpaduan antara tujuan kurikulum, karakteristik anak, serta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Namun beberapa penelitian evaluatif menunjukkan bahwa belum semua RPPH disusun secara fungsional oleh guru dan masih membutuhkan pendampingan profesional.

Dalam membangun budi perkerti, karakter dan kemampuan dasar anak pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal dari sistem pendidikan yang strategis. Menurut Hayati Nufus dalam penelitiannya di Kota Ambon, PAUD sebagai wadah pembinaan sejak usia dini memberikan stimulan-stimulan penting agar potensi anak dapat berkembang secara optimal baik dari aspek kesehatan, psikososial seperti emosi, bahasa, sosial, serta kognitif (Nufus, 2016). Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya berpusat pada pengetahuan, tetapi

juga pada pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial yang akan menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya.

Fondasi pendidikan anak usia dini sangat penting. Menurut teori perkembangan anak usia 0-6 tahun adalah periode emas (golden age) di mana perkembangan fisik, emosional, bahasa, dan sosial anak berkembang dengan cepat dan mudah dipengaruhi. Teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget (1952) dan Lev Vygotsky (1934) menekankan bahwa perkembangan kognitif dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang tepat, interaksi sosial, dan lingkungan yang mendukung. Memberikan pendidikan di usia dini tidak hanya bertujuan untuk membuat anak-anak mahir membaca atau berhitung, tetapi juga untuk menumbuhkan bakat kreativitas, rasa keingintahuan, keterampilan dasar, dan karakter yang akan menentukan kesiapan anak untuk memasuki jenjang berikutnya.

Sebagai salah satu jenis penyelenggaraan PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK) berperan penting dalam membentuk karakter

dan kemampuan dasar anak. TK menyediakan lingkungan belajar di mana anak dapat belajar melalui bermain, kegiatan pembiasaan, dan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk berkembang dalam aspek sosial-emosional dan moral, disiplin, kemandirian, dan kepercayaan diri. (Munawir Munawir, 2025) dalam jurnal nya yang berjudul “Pentingnya guru dalam membangun fondasi pendidikan karakter” menyebut bahwa guru dalam TK mempunyai peran strategis sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam membangun pendidikan karakter pada anak. Kegiatan TK yang dirancang dengan baik juga dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan dasar seperti motorik, bahasa, dan sosial emosional yang sangat penting untuk menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya.

Untuk menjamin bahwa pendidikan TK berjalan dengan baik dan efisien, manajemen pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting. Dalam beberapa literatur

manajemen pembelajaran di definisikan sebagai suatu kumpulan tindakan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam hal ini manajemen pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, namun juga melibatkan kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, dan stakeholder terkait.

TK Darul Uchwah menjadi penting sebagai lokasi studi karena meskipun secara umum regulasi dan standar sudah ditetapkan, implementasinya sering menunjukkan variasi antar lembaga. TK Darul Uchwah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Jl. Kedoya Duri Raya No.13, RT.13/RW.1, Kedoya Selatan, Kebonjeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. lembaga ini berkomitmen untuk mengembangkan potensi anak melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, integratif, dan berbasis nilai-nilai islam. Visi TK Darul Uchwah adalah “Terbentuknya tunas bangsa yang

memiliki keunggulan, berdaya saing, kecerdasan, keterampilan, ketaqwaan, berkarakter, dan berwawasan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.” Visi ini menggambarkan tujuan lembaga untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai spiritual, moral, dan kepedulian terhadap lingkungan, selain unggul secara akademik. Keunggulan dan daya saing yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, kemampuan ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, dan kerja sama yang merupakan bekal penting bagi perkembangan sosial anak.

Namun, berdasarkan observasi awal, penerapan manajemen pembelajaran berbasis standar proses di TK Darul Uchwah belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai dengan karakteristik anak dan mengikuti Permendikbud No. 137 Tahun 2014 masih menjadi tantangan bagi sebagian guru. Selain itu, kegiatan belajar lebih berfokus pada hasil kognitif daripada eksplorasi dan

pengalaman bermain yang bermakna. Selain itu dalam aspek penilaian, dokumentasi perkembangan anak belum terintegrasi secara menyeluruh dan konsisten, sehingga evaluasi seringkali hanya menggambarkan aspek akademik daripada perkembangan holistik anak.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas standar proses dengan implementasi dilapangan. Sebaliknya, kepala sekolah telah berupaya untuk menerapkan fungsi manajerial seperti supervisi, mengadakan rapat guru, dan penyusunan program tahunan. Namun, proses pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut hasil evaluasi masih belum terstruktur secara sistematis. Hal ini menyebabkan ketidakperpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di TK. Peneliti menilai bahwa kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya manajemen pembelajaran yang berbasis standar proses, dimana guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk mengembangkan,

meimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara konsisten. Dengan penerapan manajemen yang baik, mutu proses dan hasil belajar anak usia dini di TK Darul Uchwah dapat meningkat secara signifikan.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait penerapan manajemen standar proses di PAUD dan TK, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin Nurdin, Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020) mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini” yang Menggunakan model evaluasi CIPP untuk melihat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di KB Nur’ain, Wakatobi, temuan menunjukkan ada aspek yang belum sepenuhnya sesuai standar proses. Selain itu (Apriani Safitri, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” peneliti menemukan bagaimana manajemen pembelajaran dirancang,

dilaksanakan, dan dievaluasi, memperhatikan sarana prasarana dan kemampuan guru serta kenyamanan anak dalam belajar.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian mengenai “Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses di TK Darul Uchwah Jakarta Barat” menjadi penting dan relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi TK Darul Uchwah dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis standar proses di TK Darul Uchwah Jakarta Barat. Menurut Suharyanto (2023), penelitian kualitatif adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memahami fenomena, peristiwa, atau perilaku sosial dalam kondisi alami (*natural setting*). Pendekatan kualitatif

memungkinkan peneliti untuk menelaah makna di balik praktik pendampingan, serta menggali pengalaman Pendamping Satuan Pendidikan secara kontekstual. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di TK Darul Uchwah Jakarta Barat. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif para subjek dalam proses manajemen pembelajaran standar proses.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi lokasi dan subjek dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi kegiatan pendampingan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan hasil observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan kaitannya dengan teori.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran berbasis Standar Proses di TK Darul Uchwah Jakarta. Hasil temuan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, identifikasi hambatan, serta penyusunan solusi. Seluruh tahapan menggambarkan bagaimana satuan PAUD mengelola tujuan, sumber daya, proses belajar, serta pemantauan mutu untuk memastikan ketercapaian perkembangan anak.

Pada tahap perencanaan, satuan merumuskan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari arah satuan dan kebutuhan perkembangan anak, kemudian dituangkan secara berjenjang dari kalender akademik menjadi program tahunan dan program semester, dilanjutkan ke CP/ATP sebagai dasar penyusunan RPPM dan RPPH. Perangkat diverifikasi internal sebelum digunakan di kelas. Di tingkat kelas, guru mengintegrasikan aspek STPPA dan nilai keagamaan ke dalam tema harian, serta menyiapkan

alternatif langkah dan media agar rencana operasional dapat disesuaikan dengan dinamika nyata di hari pelaksanaan.

Pada tahap pengorganisasian, peran kerja ditata dengan kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial sekaligus pendampingan langsung di kelas, sedangkan guru memegang kendali penuh pembelajaran harian. Kegiatan operasional pagi—pembukaan sekolah, kebersihan, dan penyiapan kelas—didukung tenaga tambahan agar proses belajar dimulai tertib. Penataan lingkungan main memanfaatkan sentra dan manipulatif (balok, bahan alam) yang dipadukan pemantik visual; pada semester tertentu, kelompok A dan B digabung dalam satu kelas dengan perbedaan pendekatan emosional—motivasi sesuai karakter anak. Pengelompokan peserta didik berbasis usia, kemudian didiferensiasi melalui pilihan aktivitas dan tingkat kesulitan tugas di dalam kelas.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung runtut melalui pembukaan, inti, dan penutup. Guru memantik partisipasi, mengaitkan tema dengan pengalaman anak, lalu mengelola inti

dengan pilihan aktivitas agar setiap anak bekerja pada tingkat kesiapan yang sesuai. Langkah saintifik diterapkan sederhana dan kontekstual—mengamati, menanya, mencoba/menyaji—dengan dukungan proyek tematik ringan. Proses dan hasil terdokumentasi melalui checklist/LKPD dan catatan anekdot. Komunikasi guru bersifat personal dan hangat, memadukan penguatan motivasional dengan scaffolding. Media yang digunakan kombinatif antara proyektor/laptop dan manipulatif/bahan alam untuk menjaga pengalaman belajar tetap konkret.

Pada tahap pengawasan, kepala sekolah melaksanakan supervisi terjadwal per semester dan verifikasi kesiapan perangkat harian sebelum pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian autentik selama proses melalui instrumen kelas dan catatan anekdot, disertai pemantauan fisik berkala. Informasi perkembangan diperkuat melalui komunikasi dengan orang tua menggunakan jurnal harian. Hasil pemantauan digunakan sebagai dasar koreksi dan perbaikan, baik revisi antar-semester di tingkat satuan maupun penyesuaian harian pada tingkat kelas.

Hambatan utama yang ditemukan adalah ketidakhadiran siswa yang berulang dan keterbatasan sarana-prasarana, seperti keterbatasan ruang, ketiadaan ruang UKS terpisah, serta perangkat digital pembelajaran yang belum memadai. Pada kondisi tertentu, penggabungan kelas A–B dilakukan sebagai konsekuensi ketersediaan SDM/ruang, yang berdampak pada meningkatnya tantangan rentang kendali dan kebutuhan diferensiasi yang lebih intensif.

Solusi yang diterapkan meliputi pendampingan langsung kepala sekolah di kelas, optimalisasi media yang tersedia, fleksibilitas strategi dan penataan sentra sesuai dinamika harian, serta komunikasi intensif dengan orang tua untuk menata kehadiran anak. Siklus perbaikan berkelanjutan dijalankan melalui pengolahan temuan supervisi menjadi revisi periode berikutnya, sementara data proses-hasil pembelajaran harian dipakai guru untuk menyesuaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Setelah dilakukan pemaparan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran berbasis Standar

Proses di TK Darul Uchwah Jakarta, pada bagian ini disajikan pembahasan atas temuan-temuan tersebut. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil temuan lapangan dengan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana praktik manajemen pembelajaran di TK Darul Uchwah telah sesuai, belum sesuai, atau melampaui prinsip-prinsip teoretis dan ketentuan kebijakan yang berlaku. Setiap aspek pembahasan disusun mengikuti urutan pertanyaan penelitian dan diarahkan untuk menarik kesimpulan yang sistematis sebagai dasar penyusunan rekomendasi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses manajemen pembelajaran berjalan melalui empat fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan G.R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*, dengan dukungan identifikasi hambatan dan perumusan solusi (Terry, 2012). Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka operasional satuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada anak. Pembahasan berikut

mengaitkan temuan empiris dengan teori manajemen (POAC), manajemen pembelajaran (Mulyasa), serta landasan kebijakan yang relevan (UU No. 20/2003; Permendikbud No. 137/2014; Permendikbudristek No. 16/2022).

Pertama, pada aspek *planning*, struktur perencanaan berjenjang, mulai dari Kaldik, Prota, Promes, CP/ATP hingga RPPM dan RPPH, dengan verifikasi internal serta fleksibilitas penyesuaian di kelas selaras dengan prinsip perencanaan menurut Terry, yakni penetapan tujuan, perumusan langkah sistematis, dan prediksi kebutuhan untuk menjembatani kondisi kini dan tujuan yang diinginkan (Terry, 2012). Praktik tersebut konsisten dengan manajemen pembelajaran Mulyasa yang menekankan sistematika, kolaborasi, dan fleksibilitas berbasis kebutuhan satuan/kelas (Mulyasa, 2021). Dari sisi kebijakan, penekanan pada perencanaan yang jelas, sederhana, fleksibel, sekaligus memuat capaian dan cara menilai, sejalan dengan Standar Proses PAUD dan kerangka mutu layanan pada SN-PAUD (Permendikbudristek No. 16/2022; Permendikbud No. 137/2014). Integrasi STPPA dan nilai

keagamaan dalam tujuan tematik juga menunjukkan keselarasan dengan orientasi perkembangan holistik yang diamanatkan kebijakan.

Kedua, pada aspek *actuating*, pelaksanaan pembelajaran yang runtut (pembukaan–inti–penutup), penerapan saintifik yang disederhanakan (mengamati–menanya–mencoba/menyaji), komunikasi/motivasi yang hangat–personal, diferensiasi aktivitas, dokumentasi proses–hasil (checklist/LKPD dan anekdot), serta kombinasi media (visual–manipulatif) mencerminkan penggerakan yang efektif sebagaimana fungsi *actuating*: memimpin, memotivasi, dan mengoordinasi agar rencana menjadi tindakan (Terry, 2012). Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa yang menyatakan guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif, menyenangkan, bermakna—dan memenuhi mandat kebijakan tentang pembelajaran berbasis bermain yang kontekstual dan berpusat pada anak, lengkap dengan bukti keterlaksanaan melalui asesmen autentik (Mulyasa, 2021; Permendikbudristek No. 16/2022).

Ketiga, pada aspek *controlling*, adanya verifikasi perangkat, supervisi terjadwal, asesmen autentik

berkelanjutan, dan tindak lanjut pada level semester maupun harian menunjukkan terpenuhinya tiga pilar pengawasan: penetapan standar, pengukuran kinerja, dan tindakan korektif (Terry, 2012). Praktik ini sejalan dengan manajemen pembelajaran berbasis evidensi menurut Mulyasa, di mana hasil penilaian menjadi dasar penyesuaian instruksional serta merefleksikan tuntutan Standar Proses mengenai pemantauan–evaluasi–perbaikan berkelanjutan di satuan PAUD (Mulyasa, 2021; Permendikbudristek No. 16/2022; Permendikbud No. 137/2014).

Keempat, pada aspek pengorganisasian, pembagian peran yang menempatkan kepala sekolah pada fungsi manajerial sekaligus pendamping kelas, guru sebagai pengelola pembelajaran harian, serta dukungan tenaga operasional untuk kesiapan pagi hari, menunjukkan penerapan fungsi *organizing* berupa penetapan struktur, pelimpahan wewenang–tanggung jawab, koordinasi sumber daya, dan pengaturan alur kerja (Terry, 2012). Penataan lingkungan main berbasis sentra dan manipulatif yang dipadukan pemantik visual,

pengelompokan peserta didik berdasarkan usia yang dilanjutkan diferensiasi aktivitas di dalam kelas, serta mekanisme koordinasi harian, selaras dengan prinsip manajemen pembelajaran yang menekankan kolaborasi internal, efisiensi, fleksibilitas organisasi, dan keberpusatan pada anak (Mulyasa, 2021). Dari sudut kebijakan, pengelolaan sarpras, rasionalitas penataan ruang yang aman–kaya rangsangan, dan jaminan kesejahteraan anak sesuai dengan ketentuan Standar Nasional PAUD dan Standar Proses; adaptasi berupa penggabungan kelas A–B dipandang transisional dan tetap sejalan dengan kebijakan sepanjang rasio pendampingan, rentang kendali, keselamatan, serta kualitas interaksi pedagogis terjaga (Permendikbud No. 137/2014; Permendikbudristek No. 16/2022).

Kemudian menyangkut hambatan, ketidakhadiran siswa yang berulang dan keterbatasan sarpras (termasuk konsekuensi penggabungan kelas) merepresentasikan deviasi terhadap rencana yang berpengaruh pada efektivitas pergerakan dan kebutuhan pengawasan yang lebih

intensif. Secara teoretis, kondisi ini menuntut penataan ulang sumber daya, pengaturan beban kerja/rasio pendampingan, serta penguatan koordinasi harian agar standar layanan tetap tercapai (Terry, 2012). Dari perspektif kebijakan dan manajemen pembelajaran, lingkungan yang aman–kaya rangsangan menjadi keharusan; karena itu keterbatasan perlu dikelola kreatif agar minimum standar tetap terpenuhi (Mulyasa, 2021; Permendikbud No. 137/2014).

Dan terkait solusi, paket langkah berupa pendampingan instruksional kepala sekolah, optimalisasi media/manipulatif, fleksibilitas strategi dan penataan sentra, serta kemitraan aktif dengan orang tua menegaskan penguatan fungsi *actuating–controlling* sesuai teori dan kebijakan. Pendampingan langsung memperkecil jarak rencana–praktik; optimalisasi sumber belajar menjawab keterbatasan; fleksibilitas menjaga relevansi instruksional; dan kemitraan orang tua meningkatkan kontinuitas pengalaman belajar anak. Siklus perbaikan berkelanjutan (refleksi–revisi) menutup lingkaran manajemen dan mengait kembali ke perencanaan periode berikutnya (Terry, 2012).

D. Kesimpulan

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembelajaran berbasis Standar Proses di TK Darul Uchwah Jakarta terlaksana secara terpadu melalui fungsi POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) yang selaras dengan prinsip manajemen G.R. Terry dan manajemen pembelajaran menurut Mulyasa (Terry, 2012; Mulyasa, 2021). Implementasi berjenjang (CP/ATP – RPPM – RPPH), pengorganisasian sumber daya dan lingkungan main, pelaksanaan saintifik-berbasis bermain yang terdiferensiasi, serta controlling berbasis asesmen autentik dan supervisi dengan dukungan solusi atas keterbatasan, menjamin keterlaksanaan Standar Proses dan mendukung tercapainya tujuan perkembangan anak secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zulkifly, I. T. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTSN 2 Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Apriani Safitri, K. N. (2021). *Manajemen Pembelajaran bagi*

- Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, 42-45.
- Farah Nazhwa Pragista, A. T. (2025). Efektivitas Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi. *E-Tech jurnal*, 2.
- Indarti, L. (2020). Manajemen Pembelajaran. Tulungagung: Guepedia.
- Iwan Setiawan, A. Z. (2014). Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Study Di MAN 4 Pandeglang). *Jurnal Wahan Pendidikan*.
- Lubis, S. (2022). Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1121–1126.
- M.Teja Wibowo, M. S. (2023). Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Binagogik*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhaimin. (2022). *Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka*. Aimin Publicize.
- Muhammad Iqbal, A. W. (2023). Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*, 05(03), 9299–9306.
- Muhlasin. (2019). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar. *Akademika: Vol. 15 No. 1 Juni* , 72-73.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah* / E. Mulyasa, Marisa, M. Imron Rosyid, Kadarisman Edisi 3. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, H. (2013). *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir Munawir, F. D. (2025). Pentingnya Guru dalam Membangun Fondasi Pendidikan

- Karakter. Jurnal Pendidikan Dasar, 156-158.
- Nastangin. (2019). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Takhasus Tahfidzul Qur'an Prapagkidul, Pituruh, Purworejo. Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam.
- Nufus, H. (2016). Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Membina Tumbuh Kembang Anak di Kota Ambon. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 87.
- Nurdin Nurdin, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nurdin Nurdin, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ramayulis, & Rizal, S. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. Tarbiyah Islamiyah, 169.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi, M. U. (2019). Konsep Dasar Paud. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tsabitah, N. N. (2024). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan.
- Yaswinda, M. P. (2022). Analisa Permendikbud Nomor 137 dan 146. Jurnal Ilmiah PTK PNF, 70-71.
- Yin's, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Los Angeles, CA: Sage Publications.